

**MUZIUM ISLAM SARAWAK: SEJARAH DAN PERANNYA DALAM
MENYEBARKAN INFORMASI TENTANG ISLAM DI SARAWAK
TAHUN 1992-2018.**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh :

**MUHAMMAD IQBAL HAKIM BIN ISMAIL
NIM:A42212114**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN AMPELSURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MUHAMMAD IQBAL HAKIM BIN ISMAIL

NIM : A42212114

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya,

Saya yang menyatakan



Muhammad Iqbal Hakim Bin Ismail

A42212114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah dipersetujui
Tanggal 10 Juli 2018

Oleh
Pembimbing



Drs. H. Abdul Aziz M. Ag
NIP. 195509041985031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 26 Juni 2018

Ketua / Penguji I



Drs. H. Abdul Aziz M. Ag

NIP: 195509041985031001

Penguji II



Dwi Susanto, S.Hum, MA

NIP: 197712212005011003

Penguji III



Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I

NIP: 196110111991031001

Sekretaris / Penguji IV



H. Ali Muhdi, M.Si

NIP: 197206262007101005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag

NIP: 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD IQBAL HAKIM BIN ISMAIL
NIM : A42212114
Fakultas/Jurusan : ADAB / SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : muhammadibqbalhdkim@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MUZIUM ISLAM SARAWAK : SEJARAH DAN PERANNYA DALAM MENYEBARKAN INFORMASI
TENTANG ISLAM DI SARAWAK TAHUN 1992 - 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 AUGUSTUS 2018

Penulis

(MUHAMMAD IQBAL HAKIM BIN ISMAIL)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, Muzium Islam Sarawak: Sejarah, Peran dan Fungsi Muzium Islam Sarawak Sebagai Pusat Informasi Islam 1992-2018. Dalam Skripsi ini ada tiga perkara yang diangkat sebagai rumusan masalah: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Muzium Islam Sarawak. (2) Apa saja informasi Islam yang ada di Muzium Islam Sarawak. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Muzium Islam Sarawak.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan pendekatan metode Sosiologi untuk mendeskripsikan sejarah Muzium Islam Sarawak yaitu melalui tahapan Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan historis untuk mengungkapkan kronologis bagaimana peristiwa masa lampau terjadi. Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori peran dan teori “Continuity And Change” supaya dapat mengetahui peran serta keberlanjutan bangunan Muzium Islam Sarawak.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Sejarah berdirinya Muzium Islam Sarawak adalah karena faktor pentingnya sebuah museum Islam diwujudkan yang berperan sebagai menjaga dan memelihara khazanah Islam yang ada di Sarawak. Menjadi wadah yang dapat menyelesaikan masalah kekeliruan yang timbul serta menyebarkan informasi Islam agar masyarakat dan pengunjung mendapat hasil dari suatu kunjungan. (2) Manfaat Muzium Islam Sarawak terhadap pembelajaran sejarah, masyarakat dan kebudayaan yang memfokus kepada manfaat Muzium Islam Sarawak yang dapat memberi sesuatu kepada masyarakat, pendidikan dan kebudayaan di Sarawak. (3) Antara salah satu faktor utama yang mendukung Muzium Islam Sarawak adalah dari pemerintah dimana melihat kepada hasil khazanah Islam yang ada di Sarawak serta diinspirasi dari museum-museum Islam yang ada di eropa, maka pemerintah menggunakan kebijaksanaan mereka dengan mewujudkan Muzium Islam Sarawak sebagai satu pusat yang mampu memberi sumbangan kepada masyarakat baik berupa informasi sejarah agar bisa dijadikan sebagai tempat rujukan dan sebagainya.

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATA KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7

PENDAHULUAN

Sarawak merupakan sebuah negeri terbesar di Malaysia. Sebelum pembentukan negara Malaysia, Sarawak telah bebas dari kolonial Inggris pada 22 Juli 1963. Sarawak merupakan salah satu daripada dua wilayah yang membentuk Malaysia Timur. Sarawak berada dalam kawasan tropika dengan iklim khatulistiwa yang panas dan lembap sepanjang tahun. Hutan Sarawak adalah sumber dan aset yang paling penting. Pada peringkat awalnya, Sarawak merupakan sebuah wilayah yang bergabung bersama-sama Sabah, Singapura dan Tanah Melayu membentuk negara Malaysia pada 16 September 1963. Akibat masalah ekonomi dan politik, ide penggabungan telah diterima oleh masyarakat Sarawak. Sarawak memiliki kawasan yang terbesar di Malaysia. Sarawak, Labuan dan Sabah dikenali sebagai Malaysia Timur.¹

Sarawak mempunyai 12 bahagian keseluruhannya (Kuching, Sri Aman, Sibu, Miri, Limbang, Sarikei, Kapit, Kota Samarahan, Bintulu, Mukah, Betong dan Serian). Setiap bahagian dikelola oleh seorang Residen dan dibagikan kepada dua ke empat kawasan. Sarawak dipisahkan sejauh 600Km dari Semenanjung Malaysia oleh Laut Cina Selatan di sebelah barat dan bersempadan dengan negeri Sabah di timur laut, kesultanan Brunei di utara dan Kalimantan, Indonesia di sebelah timur. Bandar-bandar utama di negeri Sarawak adalah Kuching, Miri, Sibu, Bintulu, Sarikei, Sri Aman dan Limbang.

[illegible]

Kuching merupakan salah satu bandaraya dan dikenali juga sebagai ibu negeri Sarawak. Terdapat beberapa kisah bahawa peneroka awal Kuching adalah terdiri dari masyarakat Melayu yang tinggal di sepanjang kawasan pantai di Santubong yang kemudian berpindah ke Kuching. Sebelum kedatangan James Brooke, Sarawak yang pada awalnya dikenali sebagai Kuching telah di perintah oleh Sultan Brunei. Selama pemerintahan James Brooke di Kuching Sarawak, banyak perkembangan yang telah dilakukan oleh beliau termasuklah membina sekolah-sekolah untuk masyarakat di sekitar Kuching.

batan Penerangan Malaysia, “Profil Negeri Sarawak”, dalam [Http: //www.sarawak.gov.my/](http://www.sarawak.gov.my/). 4
ember 2017

“Museum ialah sebuah gedung dimana didalamnya dipamerkan benda-benda yang menggambarkan tentang seni, sejarah, ilmu pengetahuan, dan sebagainya”.

“Museum dalam pengertian sederhana terdiri dari sebuah gedung yang menyimpan kumpulan benda-bendaan untuk penelitian studi dan kesenangan”.

“Sebuah Museum dalam pengertian modern adalah sebuah lembaga yang secara aktif melakukan tugas menjelaskan dunia, manusia dan alam”.

[illegible]

Museum berperan dalam mengumpulkan dan merawat benda-benda ilmu pengetahuan alam, benda-benda seni, dan benda-benda yang memiliki sejarah penting agar tampak bernilai untuk dipamerkan kepada masyarakat umum melalui pameran permanen dan temporer. Museum besar terletak di kota besar dan museum lokal berada di kota kecil. Kebanyakan museum menawarkan program dan kegiatan yang menjangkau seluruh pengunjung, termasuk orang dewasa, anak-anak, seluruh keluarga dan bermacam tingkat profesi lainnya. Program untuk umum terdiri dari perkuliahan atau pelatihan dengan staf pengajar, orang-orang yang ahli, dengan film, musik atau pertunjukan tarian serta demonstrasi dengan teknologi.

Fungsi museum adalah sebagai sebuah lembaga tetap yang nirlaba (tidak mencari keuntungan) dalam usaha melayani masyarakat dan perkembangannya juga terbuka untuk umum, mengumpulkan, memelihara, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan, untuk

Muzium Sarawak telah ditubuhkan oleh Rajah Kedua yaitu Charles Brooke pada tahun 1860. Dan terima kasih kepada naturalis yang tersohor, Alfred Russell Wallace atas pengaruhnya. Kedua-duanya sedar bahwa dengan menubuhkan sebuah museum sementara di Market Place, di sepanjang Gambier Street Kuching pada 30 Oktober 1886. Kemudian museum dibina di tapak yang sekarang dan dibuka kepada orang ramai pada 4 Augustus 1891.

Ia adalah sebuah pusat penjaga budaya yang kaya dengan sejarah Sarawak dan menyimpan kelas pertama budaya Borneo dengan koleksi terbesar di dunia flora dan fauna di Borneo. Bagi menghargai

[illegible]

Agar hal tersebut dapat diatasi, maka persepsi masyarakat tentang museum hanya sebagai tempat pameran barang tinggalan nenek moyang dahulu perlu diubah. Museum bukanlah sebagai tempat pameran semata-mata, akan tetapi informasi serta ilmu yang terdapat didalamnya bisa membuka mata masyarakat setempat maupun pengunjung luar tentang bagaimana proses-proses berkembangnya Islam di Sarawak.

Oleh karena itulah, penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai sejarah institusi ini dengan harapan dapat menemukan pemahaman mendalam tentang sejarah dan perkembangan Museum Islam Sarawak yang banyak disepelekan oleh mayoritas umat Islam di Sarawak pada saat ini.

[illegible]

Dalam proses menulis skripsi yang berjudul “Muzium Islam

Di dalam penelitian Muzium Islam Sarawak: Sejarah dan Perannya Sebagai Pusat Informasi Islam di Sarawak pada tahun 1992-2018, penulis menggunakan metodologi dan teori. Metodologi sebagai ilmu tentang metode yang tidak dapat dipelajari tanpa mengangkat masalah kerangka teoritis dalam konsep, karena pendekatan sebagai pokok metodologi hanya dapat dioperasionalisasikan dengan bantuan seperangkat konsep dan teori.

[illegible]

Teori adalah pernyataan dari hubungan-hubungan yang mungkin dan terdiri dari informasi mengenai suatu bentuk yang lebih umum dari informasi yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis tertentu.⁶

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Peran. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebahagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pameran dalam kategori sosial. Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora sering digunakan untuk menggambarkan teori peran.⁷

David Berry berpendapat bahwa peran didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peran ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peran-peran yang lain.

Seterusnya dikatakan bahwa di dalam peran terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. Kedua, harapan-

⁶Abdullah Hanafi, *Petunjuk Bagi Peneliti Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1984) hal. 26.

⁷Janah, Lailia Fatkul, 2009. Teori Peran (Online). <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teori-peran.html>.

F. Metode Penelitian

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2009) hal. 29.

kritik guna memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini keabsahan sumber tentang keasliannya (orientitas) dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan (kreadibilitasnya) di telusuri lewat kritik intern. Hal ini dilakukan untuk memperoleh fakta yang mendekati kebenaran. Adapun kritik sumber dibagi kepada dua, yaitu:

- a. Kritik Intern: Yang mengacu kepada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya ataupun tidak adanya manipulasi. Kritik inter berguna untuk memahami teks. Pemahaman isi teks. Pemahaman ini teks diperlukan sebagai latar belakang pikiran dan budaya dalam penulisan. Dari sumber primer yang sudah didapatkan yaitu: penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen Museum Islam Sarawak. Wawancara dengan kurator museum dan pembantu museum di Museum Islam Sarawak. Dari sumber diatas, peneliti telah mengklarifikasikan dengan cara membandingkan ini sumber tersebut dengan sumber data yang lain yang berupa data sekunder atau pendukung. Setelah peneliti melakukan perbandingan, terdapat beberapa kesamaan isi dan kesesuaian data dengan yang ada pada sumber-sumber lain sehingga sumber-sumber primer yang relevan untuk bahan pokok kajian penelitian ini. Selain itu, dalam isi sumber yang di sebutkan di atas, tidak ditemukan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembuatan karya untuk kepentingan tertentu. Maka dari itu,

b. Kritik Ekstern: usaha untuk mendapatkan otentitas sumber dengan cara melakukan penelitian fisik terhadap sumber sejarah yang mengarah pada aspek luar sumber. Pada bagian ini, penulis sangat berhati-hati untuk memilih dan menguji data baik dari segi wawancara dan literature yang bertujuan agar mendapatkan data yang otentik. Beberapa dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen asli. Untuk sumber buku adalah sumber yang ditulis oleh pihak Department Museum Sarawak sendiri. Sedangkan dalam sumber-sumber wawancara, peneliti mengidentifikasikan dan memilih kepada orang-orang yang benar-benar tahu sejarah, peran dan perkembangan oleh pihak Museum Islam Sarawak sendiri, sedangkan dalam sumber wawancara, peneliti memilih kurator dan pembantu museum yakni orang yang benar-benar tahu sejarah Museum Islam Sarawak.

Dalam meneliti penulisan karya ilmiah, karya tulis dan juga penulisan skripsi, tentunya sangat dibutuhkan sebuah data yang dapat dihasilkan dalam penulisan karya ilmiah tersebut supaya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi yang berjudul “Sejarah, Perkembangan dan Peran Muzium Islam Dalam Menyebarkan Informasi Islam di Sarawak 1992-2018.” Penulisan skripsi ini menggunakan beberapa sumber yang berhubungan langsung dengan judul yang penulis jadikan sebagai penelitian.

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama memperlihatkan sekilas segala sesuatu yang terkait dengan penulisan terdiri yaitu pendahuluan, merupakan landasan awal penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab kedua membahas sekilas mengenai sejarah Muzium Islam Sarawak dari latar belakang berdirinya Muzium Islam Sarawak dan tokoh

yang menjadi tulang belakang serta berperan memikul amanah di dalam institusi ini. Selain itu, bab ini juga akan membahas tentang visi, misi, fungsi dan tanggungjawab, objektif Muzium Islam Sarawak serta penjelasan yang terkait dengannya.

Bab ketiga menjelaskan perkembangan Muzium Islam Sarawak dengan lebih mendalam dari segi apa saja bentuk usaha Museum Islam Sarawak sebagai pusat informasi Islam yang dapat dipercayai serta apa saja manfaat yang bisa didapatkan di Muzium Islam Sarawak selama beroperasi menjadi pusat sumber Islam kepada masyarakat dan dijelaskan juga isi kandungan khazanah Islam tinggalan lalu yang ada dipamerkan di Muzium Islam Sarawak. Selain itu juga akan dipersembahkan benda-benda tinggalan lama yang ada di Muzium Islam Sarawak.

Bab keempat akan membahas mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat saat berdirinya Muzium Islam Sarawak. Melalui pembahasan ini diharap dapat menjelaskan cabaran yang dihadapi oleh pihak pemerintah dalam menyebarkan informasi Islam dan cara-cara mengatasinya.

Bab kelima berisi kesimpulan dari keseluruhan yang dibahas yang ada pada bab-bab sebelumnya dan dimuatkan juga beberapa saran.

SEJARAH BERDIRINYA MUZIUM ISLAM SARAWAK

Muzium Islam Sarawak adalah sebuah museum khazanah Islam yang telah dibina pada tahun 1930 dan diresmikan oleh Kepala Menteri Sarawak yaitu Tun Pehn Seri Haji Abdul Taib Bin Mahmud. Tokoh yang berperan dalam mewujudkan Muzium Islam Sarawak adalah Tun Pehn Seri Haji Abdul Taib Bin Mahmud yang mana pada tahun 22 Mei 1992 museum ini diresmikan oleh beliau. Muzium Islam Sarawak ini berperan sebagai sebuah daripada institusi gedung maklumat khususnya mengenai Islam, maka beberapa aktifitas berikut telah digariskan untuk melancarkan lagi peran yang dimainkan oleh museum ini. Antara aktifitas-aktifitas yang telah digariskan antaranya seperti menyimpan, memelihara, mempamer serta menerbitkan bahan-bahan yang berunsur sejarah dan kebudayaan masyarakat Islam di Sarawak amnya dan Malaysia khanya serta di Kepulauan Melayu. Seterusnya menerbitkan hasil-hasil penyelidikan dan memberi khidmat rujukan serta pendidikan mengenai Islam kepada orang ramai yaitu selaras dengan fungsinya sebagai institusi ilmu pengetahuan. Seterusnya usaha Pemerintah Negeri dalam menggalakkan industry pelancongan, khasnya Sarawak dengan menjadikan Muzium Sarawak sebagai salah satu daripada tempat menarik untuk dikunjungi oleh para pelancong.

Bangunan yang digunakan oleh Muzium Islam Sarawak adalah merupakan bekas bangunan sekolah yang dulunya dinamakan sebagai Maderasah Melayu Sarawak. Bangunan ini telah dibina dengan tujuan untuk menempatkan siswa dan siswi dari aliran Melayu untuk melanjutkan pelajaran ke peringkat yang lebih tinggi. Sebelum sekolah ini diwujudkan, tidak ada sekolah menengah aliran Melayu yang ada pada masa tersebut. Walaupun matakuliah diajar menggunakan bahasa Melayu, tetapi sebuah kelas yang dinamakan sebagai “Special English Class” telah diwujudkan di Maderasah ini. Ini adalah bertujuan untuk memberi peluang kepada siswa maupun siswi yang baik dan bisa menguasai bahasa Inggeris untuk bisa melanjutkan pelajaran mereka didalam aliran tersebut. Kemudian pada tahun 1939, Maktab Latihan Perguruan Sarawak telah ditubuhkan di Maderasah ini. Penubuhan maktab ini adalah selaras dengan perkembangan pendidikan di Sarawak pada tahun 1930an. Pada Tahun 1947, sebahagian besar daripada guru pelatih serta guru-guru yang lain telah mengadakan pemogokan untuk menentang penjajahan kolonial. Tindakan mereka ini telah menyebabkan ramai diantara para pelatih memboikot latihan-latihan yang dijalankan. Pihak pemerintah pada masa itu telah memberhentikan mereka yang terlibat menentang dan mengambil pelatih-pelatih yang baru bagi menggantikan kekosongan yang ada. Pada tahun 1948, tempat untuk Maktab Latihan Perguruan Sarawak ini telah dipindahkan ke tapaknya yang baru di kawasan Batu Lintang di Kuching.

¹Mohd. Yaakob, *Muzium Islam Sarawak* (Kuching: Jabatan Muzium Sarawak 2001), Hal. 11

Terdapat beberapa orang pembesar negeri dan orang kenamaan yang pernah berkhidmat atau bersekolah di Maderasah Melayu Sarawak.

TAHUN	KEPALA SEKOLAH
1930-1946	Tuanku Madhi bin Tuanku Osman
1947-1955	Tuan Haji Jol Abdul Rahman
1956-1958	Tun Datuk Patinggi Hj. Ahmad Zaidi Adruce bin Mohd. Noor
1958-1963	Tuan Haji Ghazali Hj. Yusuf

Tabel 2.1 Pembesar negeri yang berkhidmat di Maderasah Melayu Sarawak.

TAHUN	GURU-GURU
1951-1955	Tan Sri Jemuri Sarjan
1954-1956	Datuk Amar Dr. Sulaiman Hj. Daud
1956-1959	Datuk Hj. Safri Awg. Zaidel
1960-1961	Tuan Haji Khalid Kaderi

Tabel 2.2 Pembesar negeri yang mengajar di Maderasah Melayu Sarawak

TAHUN	SISWA DAN SISWI
1938-1939	Tuan Haji Sulaiman Haji Ebi
1947-1951	Tuan Haji Alwi Shafiee
1951-1954	Puan Hajjah Salbiah Mohd. Painah
1951-1954	Puan Hajjah Noralah Tunku Othman
1951-1954	Puah Hajjah Zaharah Haji Munir
1960-1963	Yang Berbahagia Sukinam Domo

Tabel 2.3 Pembesar negeri yang belajar di Maderasah Melayu Sarawak.

[illegible]

Muzium Islam Sarawak mempunyai fungsi dan peranan tersendiri yang didasari kepada fungsi dan telah ditetapkan. Bagaimanapun di dalam sesebuah

⁵Naziel Hasyim Mohamad, *Muzium Yang Sepi* (Kuala Lumpur: Dewan Budaya 2005), hal. 5

Meskipun keberadaan museum ini sudah lama diresmikan, namun pengetahuan masyarakat lokal terhadap keberadaan Muzium Islam Sarawak masih sangat minimal. Ada juga yang sudah mengetahui akan kewujudan museum ini namun masih ada masyarakat yang belum pernah berkunjung dan

⁷Azmi Syafi, *Generasi Muda Kurang Mendekati Muzium Sebagai Sumber Rujukan Sejarah Islam*, (Kuala Lumpur: Distribution Sdn. Bhd. 2012) hal. 20.

1. Galeri Pertama: Sejarah Islam di Sarawak.
2. Galeri Kedua: Seni Rekabentuk Islam.
3. Galeri Ketiga: Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Kesusasteraan.
4. Galeri Keempat: Kostum, Musik, dan Barangan Peribadi.
5. Galeri Kelima: Persenjataan.
6. Galeri Keenam: Seni Hiasan dan alat-alat domestik
7. Galeri Ketujuh: Koleksi Kitab al-Quran.

[illegible]

Terdapat seorang tokoh yang berperan besar dalam mewujudkan Muzium Islam Sarawak sebagai institusi yang terpercaya yaitu mantan Kepala Menteri Sarawak, Tun Pehn Seri Haji Abdul Taib Bin Mahmud. Beliau dilahirkan dalam keluarga miskin pada tahun 1936 dan beliau dikatakan mempunyai hubungan darah bangsawan dengan keluarga diraja Brunei. Bapa saudara Taib yaitu Almarhum Abdul Rahman Ya'kub merupakan Ketua Menteri Sarawak yang ketiga bagaimanapun telah menyara kehidupan Abdul Taib semenjak Taib masih anak-anak. Beliau memulakan persekolahannya di Sekolah Rendah St. Joseph di Miri dan seterusnya ke Sekolah Menengah St. Joseph di Kuching. Setelah selesai dengan persekolahan beliau, Abdul Taib berazam untuk melanjutkan pelajaran didalam bidang undang-undang setelah bapa saudaranya yaitu Abdul Rahman Ya'kub memujuknya untuk belajar dalam bidang tersebut. Pada tahun 1958, keputusan cemerlang yang dicapai oleh Taib didalam ujian Senior Cambridge membolehkan beliau layak mendapatkan beasiswa dari Shell untuk melanjutkan pelajarannya ke Universitas Adelaide di Australia Selatan. Beliau berjaya menamatkan ijazah pertamanya dalam bidang undang-undang pada tahun 1960. Taib Mahmud telah menulis dan menerbitkan beberapa buku Islam dan beberapa karya lain antaranya "Nabi Muhammad dan Misinya, Islam Dan Kegunaan Umat Manusia", "Kebebasan Dalam Pemikiran Islam", dan "Strategi Yang Sesuai Untuk Pembangunan Negara Semasa Menghadapi Kekurangan Sumber".

Pehin Sri Taib telah menikah dengan Madam Sri Laila Taib yang berketurunan Polandia. Setelah 50 tahun mendirikan rumah tangga bersama isterinya, Madam Sri Laila pun meninggal dunia akibat kanker pada 29 April 2009 dan Almarhumah Laila Taib telah dikebumikan di perkuburan Demak Jaya pada hari berikutnya. Keduanya dikurniakan empat orang anak dan 15 orang cucu hasil dari pernikahan anak-anaknya. Pada 18 Disember 2010, beliau telah mengahwini seorang wanita Lubnan yang berusia lingkungan 30-an pada ketika itu dan pernikahan mereka disempurnakan didalam satu acara akad nikah secara tertutup oleh Mufti Negeri Sarawak yaitu Kipli Yassin di Kuching.

Selama beliau memerintah negeri Sarawak, beliau telah melaksanakan berbagai inisiatif bagi menaik tarafkan usaha dakwah Islam di negeri Sarawak. Ini termasuklah mewujudkan madrasah, ma'ahad tahfiz, pusat perubatan Islam dan juga rumah-rumah anak yatim di seluruh negeri Sarawak. Taib Mahmud juga telah menjadi pengasas dan pembina kepada beberapa pusat Islam di Korea Selatan. Pada Juli 2010, beliau dianugerahkan Pencapaian Sepanjang Hayat oleh Kongres Asia HRD untuk memperingati sumbangan beliau kepada pembangunan modal insan di Sarawak teruatomnya dengan penubuhan Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS). Beliau juga telah membawa kestabilan politik kepada Sarawak dengan memimpin partai Barisan Nasional (BN) Sarawak mencapai mayoritas yang besar pada setiap kali pilihan raya negeri. Dibawah kepimpinan beliau, kerjasama ikhlas dan perkongsian kuasa antara pemimpin politik diwujudkan. Beliau juga

Mendirikan Museum Islam adalah hasil dari buah pikiran beliau diatas keperihatinannya terhadap khazanah-khazanah yang ada di negeri Sarawak.¹⁰ Melalui tulisan beliau pada buku *The Sarawak Islamic Museum* beliau berkata bahwa koleksi kesenian Islam yang terdapat pada museum-museum terkenal di dunia seperti di Tehran, Istanbul, Kaherah, di Eropa dan Amerika Serikat memperlihatkan keunikan kesenian Islam yang terdapat pada setiap museum dan kesemuanya memberikan inspirasi, kefahaman serta penghargaan kepada setiap peringkat seni tampak dan persembahan pamerannya pula menjadi pusat tarikan. Melihat dari aspek persamaan serta cintanya terhadap kesenian Islam yang ada di Sarawak, beliau merasakan museum serupa ini masih belum wujud di Asia Tenggara dalam memberikan sepenuh tumpuan kepada ketamadunan Islam termasuklah hasil seni masyarakat Islam di Asia Tenggara dan dipamerkan dibawah satu atap. Usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut beliau menubuhkan sebuah museum di Kuching Sarawak dengan memberikan tumpuan kepada koleksi terhadap tamadun Islam yang ada di rantau ini. Dipetik dari amanat beliau, museum ini akan memperlihatkan

¹⁰Norraha, *Wawancara*, Kuching, 3 Januari 2018.

Adalah dijangkakan pada masa-masa akan datang museum ini akan menjadi pusat pengajian Islam di rantau ini di mana berbagai perancangan dapat diatur antaranya termasuklah pameran kesenian. Katanya lagi bahwa beliau berharap bahwa museum ini akan berkembang sebagai pusat dokumentasi yang dilengkapi dengan kemudahan perpustakaan untuk menarik para cendekiawan menjalankan penyelidikan mengenai tamadun dan kebudayaan Islam di rantau Asia Tenggara ini tambah beliau lagi. Banyak sumbangan yang telah beliau lakukan kepada negeri Sarawak dari segi mengekalkan kedudukan ekonomi yang kukuh, pembangunan bahkan peluang pekerjaan yang luas khususnya untuk masyarakat di Sarawak sendiri. Dan selama Taib Mahmud memerintah negeri Sarawak, banyak museum telah diwujudkan supaya khazanah-khazanah yang ada di Sarawak bisa dijaga

[illegible]

dan bersifat mendidik. Ini karena setiap pengalaman yang dilalui oleh siswa dan siswi terutamanya dalam menelusuri isi kandungan matakuliah sejarah berkemungkinan tersasar dari landasan pengertian suatu peristiwa itu sendiri apabila siswa dan siswi didedahkan dengan aspek pembelajaran menerusi museum sebagai medium Pengajaran dan Pembelajaran (P&P).

Sebagai contoh kekalahan Kerajaan Melaka di tangan Portugis sering disogokkan dengan kelebihan senjata-senjata modern kuasa penjajah. Sogokan ini menjadi suatu ingatan yang kekal setiap kali bicara berkenaan penaklukan ini dilakukan. Walau bagaimanapun, koleksi senjata yang dipamerkan di museum mewakili orang Melayu Melaka termasuklah meriam, senjata api dan sebagainya amat bertentangan dengan gambaran asal yang diberikan kepada para siswa dan siswi.

Tabel 2.4 Organisasi Muzium Islam Sarawak

Pengarah Jabatan Muzium Sarawak	
Bapak Ipoi Datan	
Kurator,	
Muzium Islam Sarawak (S 44)	
Norraha Binti Abdul Rahim	
Pembantu Muzium Islam Sarawak (S 44)	
Awang Abdullah Bin Awang Morshidi	

Setiap organisasi masing-masing memiliki misi dan visi yang dicapai. Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila mencapai dan tujuan tersebut. Untuk mencapainya, organisasi tersebut harus merumuskan strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program, acara maupun aktifitas yang bersesuaian dengan tujuan tersebut. Keberhasilan suatu organisasi itu tidak hanya tergantung bagaimana keefektifan strategi yang telah dirumuskan, akan tetapi faktor harus ditekankan adalah terletak pada keberhasilan pengimplementasian. Pengimplementasian tersebut membutuhkan pengukuran kinerja untuk memastikan apakah strategi itu berjalan sejajar dengan apa yang direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, adalah sangat penting bagi setiap organisasi untuk memiliki sebuah system pengukuran untuk membandingkan hasil terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Setiap organisasi masing-masing memiliki misi dan visi yang dicapai. Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila mencapai dan tujuan tersebut. Untuk mencapainya, organisasi tersebut harus merumuskan strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program, acara maupun aktifitas yang bersesuaian dengan tujuan tersebut. Keberhasilan suatu organisasi itu tidak hanya tergantung bagaimana keefektifan strategi yang telah dirumuskan, akan tetapi faktor harus ditekankan adalah terletak pada keberhasilan pengimplementasian. Pengimplementasian tersebut membutuhkan pengukuran kinerja untuk memastikan apakah strategi itu berjalan sejajar dengan apa yang direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, adalah sangat penting bagi setiap organisasi untuk memiliki sebuah system pengukuran untuk membandingkan hasil terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Setiap organisasi masing-masing memiliki misi dan visi yang dicapai. Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila mencapai dan tujuan tersebut. Untuk mencapainya, organisasi tersebut harus merumuskan strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program, acara maupun aktifitas yang bersesuaian dengan tujuan tersebut. Keberhasilan suatu organisasi itu tidak hanya tergantung bagaimana keefektifan strategi yang telah dirumuskan, akan tetapi faktor harus ditekankan adalah terletak pada keberhasilan pengimplementasian. Pengimplementasian tersebut membutuhkan pengukuran kinerja untuk memastikan apakah strategi itu berjalan sejajar dengan apa yang direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, adalah sangat penting bagi setiap organisasi untuk memiliki sebuah system pengukuran untuk membandingkan hasil terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Setiap organisasi masing-masing memiliki misi dan visi yang dicapai. Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila mencapai dan tujuan tersebut. Untuk mencapainya, organisasi tersebut harus merumuskan strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program, acara maupun aktifitas yang bersesuaian dengan tujuan tersebut. Keberhasilan suatu organisasi itu tidak hanya tergantung bagaimana keefektifan strategi yang telah dirumuskan, akan tetapi faktor yang harus ditekankan adalah terletak pada keberhasilan pengimplementasian. Pengimplementasian tersebut membutuhkan pengukuran kinerja untuk memastikan apakah strategi itu berjalan sejajar dengan apa yang direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut, adalah sangat penting bagi setiap organisasi untuk memiliki sebuah system pengukuran untuk membandingkan hasil terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

F. Objektif Muzium Islam Sarawak

1. Untuk melaksanakan strategi HITECK pelayanan Publik Sarawak.
2. Untuk mengamalkan prinsip dan Etika Pelayanan Publik Baru Sarawak (SODIF).
3. Melaksanakan MS ISO 9000ISO 9000. ISO 9000 adalah serangkaian standar internasional tentang manajemen mutu dan jaminan kualitas yang dikembangkan untuk membantu perusahaan secara efektif mendokumentasikan elemen sistem yang akan diterapkan untuk mempertahankan sistem yang efisien.
4. Meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan profesionalisme berasaskan teknologi modern bagi menghasilkan lebih ramai staf yang dinamis dan berwibawa.

5. Mengadakan Pameran Sementara di tingkat antarabangsa dan sekurang-kurangnya empat pameran pada tingkat Negeri atau semasa Temasya Tahunan.
6. Mengajukan program pendidikan dengan mengambil kira-kira 50 orang penuntut dari sebuah sekolah yang dipilih pada satu-satu masa (setiap bulan).
7. Mengadakan program persembahan “Live” dan bengkel-bengkel dengan memberi tumpuan khusus terhadap aktifitas kebudayaan tradisi.
8. Memperkenalkan Museum Sarawak melalui edaran meluas terbitan risalah-risalah dan buku-buku secara profesional.
9. Menumbuhkan “Museum Shopee” untuk menjual souvenir, barangan kerajinan tangan tradisional dan replika beberapa artifak-artifak yang terpilih.
10. Melaksanakan sistem berkomputer untuk merekam dan mengawal semua artifak dan bahan arsip museum.
11. Melancarkan “Museum Virtual” di Internet.
12. Berusaha mendapatkan bangunan-bangunan baru untuk menyimpan segala artefak dan bahan arsip.
13. Untuk memperkenalkan biaya masuk.
14. Mengadakan penelitian yang menyeluruh bagi membangun dan mendesain semua galeri agar dapat meningkatkan tahap pendidikan.
15. Berusaha menggunakan Teknologi Informasi di semua galeri berdasarkan konsep “Interactive Museum”.
16. Membina kompleks museum baru dan modern yang merangkumi Museum Sejarah, Museum Pertemuan Anak-Anak, Museum Yang-Di-Pertua Negeri dan Kepala Menteri, pusat administrasi dan kemudahan lain.

**MUZIUM ISLAM SARAWAK SEBAGAI PUSAT INFORMASI
ISLAM DI SARAWAK DARI TAHUN 1992-2017**

Muzium Islam Sarawak memiliki potensi luar biasa untuk perkembangan dan dorongan terhadap pencapaian pendidikan multikultur. Peran museum menghadirkan berbagai dimensi budaya manusia dari setiap ruang dan waktu. Bagi sekolah, museum merupakan tempat dimana orang mengumpulkan, memajang dan saling tukar fragmen. Banyak perhatian yang bukan pada topik manusia, seperti ekologi padang pasir, dan ada pula yang memusatkan perhatian pada orang dari sisi perbedaan budaya atau sisi kehidupan. Muzium Islam Sarawak memiliki banyak benda riil, replika, tempat, serta peristiwa adalah penting sebagai tempat proses belajar dan mengajar.

[illegible]

Peran institusi museum dewasa ini telah melalui pelbagai perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Dari pusat pembelajaran menerusi kaidah komunikasi dua hala seperti yang pernah diamalkan di Yunani hingga kepada *Cabinet of Curiosity* di Eropah, institusi ini telah menempuh evolusi pembangunan dan fasa yang menekankan peran dan fungsinya dalam memamer dan memperagakan koleksinya. Pada hari ini institusi museum turut memainkan peran yang penting dalam membantu serta mengukuhkan proses pengajaran dan pembelajaran (P&P) bagi matakuliah sejarah yang dipelajari di sekolah.

[illegible]

Bandura dalam teori perlakuan model menekankan perhubungan rapat di antara persekitaran dan individu dalam mempelajari sesuatu. Menurut beliau, persekitaran turut memainkan peran penting dalam menghasilkan daya kognitif individu. Penjanaan ini akan menentukan serapan informasi kekal ataupun sebaliknya untuk digunakan di masa akan datang. Memang benarlah seperti yang di kata, pengalaman merupakan guru yang paling baik dalam mengemudi kehidupan mendatang.

Karenanya, dalam merungkai persoalan ini, penulis melihat institusi museum berupaya membantu dalam mengukuhkan proses P&P yang dijalankan oleh golongan pendidik. Ini akan memastikan proses P&P berlangsung dengan lancar menerusi suatu pendekatan yang berbeda.²

Dalam masyarakat modern, pihak Muzium Islam Sarawak memandang serius terhadap pengetahuan masyarakat di masa hadapan terhadap museum dan sentiasa memperbaharui semula strategi-strategi yang digunakan bagi mencapai matlamat, misi dan visi serta fungsi agar tidak ketinggalan dalam zaman yang penuh dengan hiburan agar lebih

[illegible]

Sebagai sebuah institusi yang kritikal dengan pengunjung, Muzium Islam Sarawak telah melakukan berbagai usaha dan sedaya upaya untuk mendorong agar wujudnya kesedaran terhadap kepedulian masyarakat kepada Muzium Islam Sarawak dengan harapan agar bisa menghidupkan lagi suasana museum yang seharusnya sentiasa penuh dengan pengunjung yang cinta akan sejarah tidak kira dari dalam maupun luar negeri.

Salah satu cara yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mengetahui gambaran kebudayaan masyarakat setempat adalah dengan datang ke museum. Karena di museumlah mereka dapat melihat gambaran tentang sebuah peradaban budaya daerah, baik zaman purbakala maupun

[illegible]

Pembahagian galeri adalah mengikut aspek-aspek tertentu seperti galeri pertama adalah berkaitan dengan kedatangan Islam di Nusantara, galeri kedua pula adalah berkaitan dengan senibina Islam, galeri ketiga adalah berkaitan dengan sains, teknologi, ekonomi, pendidikan dan kesusasteraan. Galeri keempat pula adalah berkaitan dengan musik dan pakaian tradisional. Galeri lima pula adalah berkaitan dengan persenjataan. Galeri enam adalah berkaitan dengan seni perhiasan dan keperluan domestik dan akhir sekali galeri tujuh pula berkaitan dengan tekstil masyarakat Islam Nusantara. Walau bagaimanapun galeri tujuh telah diubah untuk dijadikan tempat pameran yang dikenali sebagai Sudut al-Qur'an. Pameran ini adalah berkaitan dengan al-Qur'an serta aktifitas-aktifitas penempatan yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti bertadarus, Khatamal al-Qur'an, Tilawah al-Qur'an dan lain-lain yang melibatkan acara keagamaan.⁵

Menceritakan sejarah awal masuknya Islam ke Nusantara. Di dalamnya terdapat barang-barang. Agama Islam dipercayai mula

[illegible]

Di Malaysia, catatan tertua yang ditemui mengenai Islam adalah yang terdapat pada Batu Bersurat yang telah ditemui di Terengganu yang letaknya di semenanjung tanah Malaysia. Tulisan yang terdapat pada batu bersurat tersebut membuktikan bahwa sekumpulan orang-orang Islam telah tinggal di Terengganu pada atau sebelum 1302 M. Beberapa batu nisan yang bertanggal lebih awal dari Batu Bersurat Terengganu itu telah ditemukan tetapi ketepatan tanggal pada batu nisan tersebut masih diragukan.

⁶Wan Hussein Hazmi, *Kedatangan Islam dan Perkembangan Di Alam Melayu ke VII M hingga abad ke XXVI M* (Kuala Lumpur: Universiti Malaya 1989) hal. 20.

Penubuhan sebuah tempat bertapaknya agama Islam di Semenanjung Melayu telah diperkukuhkan dengan pemeluk agama Islam oleh Sultan Melaka yaitu Parameswara yang ketika itu beragama Hindu. Oleh kerana itu, ketika Sayid Abdul Aziz seorang alim dari Jeddah mengajak baginda masuk Islam dan beliau menerima ajakan tersebut. Karena baginda telah merasakan sendiri betapa telah hilangnya rasa hormat kepada agama Hindu yang menjadi alasan Kerajaan Majapahit yang merpas mahkotanya dan kemudiannya menukar namanya kepada Megat Iskandar Shah.⁷ Setelah baginda mangkat pada tahun 1424 M, takhtanya digantikan oleh putera baginda yaitu Sultan Muhamad dan beliau yang berjaya menjadikan Melaka semakin kukuh. Pada zaman pemerintahan sultan-sultan yang berikutnya, Melaka telah menjadi pusat dagangan di antara timur dan barat yang mewah seterusnya menghantar makhdum-makhdum ke seluruh Nusantara untuk menyebarkan agama Islam.

⁷Prof. Dr. Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Indonesia: Gema Insani Press 2016) hal. 89-90.

Sebagaimana sejarah kedatangan agama Islam ke Nusantara, kemasukan dan perkembangan Islam di Sarawak juga masih belum dapat dipastikan dengan jelas. Karena itu, masalah ini masih menjadi bahan bahasan di kalangan para sarjana. Adalah jelas sejarah Islam di Sarawak mempunyai kaitan rapat dengan sejarah Pulau Borneo, khususnya Brunei. Pigafetta yang mengelilingi dunia bersama rombongan Magellan pula mencatatkan bahwa pada tahun 1521 M Brunei telah pun menerima Islam. Berdasarkan tanggal-tanggal yang terdapat pada batu-batu nisan Islam yang telah ditemukan, sumber Cina tahun 1370 M dan catatan Sepanyol 1578 M menunjukkan bahwa agama Islam telah diterima oleh Kesultanan Melayu Brunei sejak tahun 1278 M.⁹ Hal ini masih diperdebatkan, namun jelas Islam telah menjadi kuasa yang kuat Pulau Borneo pada abad ke 16 M.

Usaha-usaha kesultanan Brunei banyak mempengaruhi perkembangan Islam di Sarawak. Ketika pedagang-pedagang Arab dan keturunan mereka mendapat layanan istimewa karena faktor dagangan, kemampuan mereka dalam bidang pentadbiran serta pengetahuan

⁹Hj Ibrahim Masnon, *Islam di Brunei, Sabah, dan Sarawak* (Kuala Lumpur: Asiasana 1998), hal. 84.

Pangeran-pangeran dari Brunei ditempatkan untuk mentadbir jajahan yang menjadi tulang belakang ekonomi kerajaan dan ketika ini berlakulah proses pernikahan antara kaum yang seterusnya membawa kepada pengislaman. Orang-orang Melayu yang amat disegani oleh puak-puak Dayak ketika itu banyak mempengaruhi Puak Bilun yang tinggal berdekatan dengan mereka di Sarikei dan Binatang, puak Seru

[illegible]

Islam telah bertapak dengan megahnya di Sarawak khasnya dan di Pulau Kalimantan secara amnya pada abad ke 16 M. Perkembangan syiar Islam semakin meningkat dengan adanya sumbangan daripada ulama-ulama dari Sambas, khususnya pada abad ke 18 M. Amalan dan pengajian Islam semakin meningkat semasa pemerintahan Brooke dari tahun 1841 sehingga 1941.¹² Masjid Jami pertama siap dibina pada tahun 1852. Sarawak juga telah melahirkan ramai dikalangan ulama. Pada zaman pemerintahan Ingeris (1946-1963), kedudukan agama Islam terus berkembangmeskipun menerima tekanan.

Antara barangan yang dipamerkan di Galeri Satu adalah tentang tulisan-tulisan yang berhubung dengan sejarah kedatangan Islam ke Sarawak khususnya dan Nusantara secara amnya. Pameran yang lain adalah replika Batu Bersurat Terengganu, peta-peta negara Islam, gambar-gambar masjid yang terdapat di Sarawak dan Malaysia, replika batu-batu nisan, batu bersurat dan sebagainya.

Prinsip yang terpenting dalam senibina Islam ialah kebangkitan perasaan aman, damai dan merendah diri. Pegangan serta perhiasan tidak

¹²Wan Yahya Wan Ahmad, *Perkembangan Pendidikan Sarawak* (Sarawak: Sinar Press, 2003), hal. 28-29.

Benda-benda yang dipamerkan di galeri ini adalah secara menyeluruh menyentuh tentang senibina yang bercirikan Islam.

3. Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Kesastraan Islam

[illegible]

Ketika Rasulullah s.a.w. diangkat menjadi Rasul kira-kira 1,400 tahun yang silam, keadaan dunia waktu itu amat berbeza dengan keadaan sekarang. Buta huruf, kepercayaan-kepercayaan takhayul begitu berleluasa menandakan system perhubungan begitu buruk sekali. Setelah Islam berkembang, penganut-penganutnya begitu kuat berpegang kepada akidah Islamiah dan mempunyai pegangan hidup yang jelas. Dalam jangka masa 80 tahun sahaja setelah wafatnya Rasulullah s.a.w., bangsa Arab-Islam telah menjadi satu bangsa yang paling kreatif dan aktif dalam menghasilkan tamadun teragung di dunia ini termasuklah dalam bidang sains dan teknologi.

¹³A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 297.

Galeri Tiga ini mempamerkan perkara-perkara yang berkaitan dengan sains, teknologi, ekonomi, pendidikan serta kesusasteraan Islam. Di bahagian sains dan teknologi dipamerkan ciptaan-ciaptan yang berhubungkait dengan bidang perubatan dan astronomi. Antara alatan yang menarik dipamerkan adalah Astrolab yaitu salah satu alat seperti kompas yang digunakan untuk menunjuk arah yang digunakan dalam sesuatu perjalanan. Selain dari itu, dalam bidang perubatan terdapat pula catatan atau panduan yang menyentuh cara-cara rawatan ke atas tubuh badan manusia.

4. Musik, Pakaian dan Perhiasan Diri

Kedudukan musik dalam Islam terbahagi kepada dua yaitu

Manakala pakaian menurut Islam ialah menutup aurat dengan menggunakan bahan-bahan yang suci dan tidak diharamkan di sisi hukum yang telah ditetapkan oleh Islam. Bagi kaum wanita, ditegaskan pula supaya pakaian mereka tidak menunjukkan potongan badan kecuali kepada suami atau muhrimnya sahaja.¹⁵ Pakaian ini terdiri daripada berbagai jenis yang berbeda dari satu negeri dengan negeri yang lain. Ia dianggap sebagai cabang kebudayaan yang menekankan bentuk-bentuk dan rekacorak yang tersendiri di setiap negeri.

¹⁴Dr Abdur Rahman al-Baghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam* (Malang: Gema Insani Press 1991) hal. 23.

[illegible]

Kain yang amat digemari oleh penduduk tempatan Malaysia untuk membuat pakaian tradisional mereka dikenali sebagai kain songket. Kain songket ditenun dengan menggunakan benang sutera dan emas dari berbagai corak tradisional yang asli dan dapat memperlihatkan kekayaan reka bentuk dan kepelbagaian rekacorak apabila dijadikan pakaian kelihatan amat selesa apabila dikenakan dan mengagumkan.

Galeri ini memamerkan banyak alat-alat musik yang digunakan untuk mendendangkan irama-irama yang berunsur Islam. Sebagian daripada alat-alat musik ini adalah berasal dari luar negara seperti Afghanistan, Pakistan dan lain-lain. Kebanyakan alatan musik adalah berbentuk gitar tetapi ukurannya sedikit kecil. Selain itu, antara alatan

musik tempatan yang dipamerkan adalah seperti gambus, tar, dan kompang.

Seterusnya, galeri ini juga ada memamerkan pakaian-pakaian yang digunakan oleh orang Islam di sesebuah negara. Antara pakaian menarik yang dipamerkan di galeri ini adalah dari Asia Barat seperti baju jubah, topi tarbus dan lain-lain. Pakaian tempatan yang dipamerkan adalah seperti baju Melayu, baju kurung dan baju kebaya. Alat-alat perhiasan yang kebanyakannya diperbuat dari perak untuk kegunaan orang perempuan turut dipamerkan.

5. Persenjataan

Senjata sering dikaitkan sebagai simbol kekuatan, keganasan serta peperangan. Namun, senjata didalam Islam telah digunakan untuk mempertahankan kesucian agama, maruah bangsa dan hak setiap jiwa umat Islam. Penggunaan senjata hanya diperlukan sekiranya tiada jalan penyelesaian lain. Islam sebenarnya benci kepada peperangan, justeru itu kenyataan yang mengatakan bahwa Islam tersebar dengan mata pedang (kekerasan) adalah tuduhan yang tidak berasas. Ini kerana Islam menghormati hak setiap manusia yang dilahirkan di muka bumi ini.

Pada zaman kegemilangan tamadun Islam, berbagai senjata direka sebagai benteng pertahanan umat Islam. Pahlawan-pahlawan Islam sendiri cukup handal bermain senjata seperti Rasulullah s.a.w., Saidina Ali dan Khalid Al-Walid.

Di galeri ini memamerkan senjata-senjata yang digunakan oleh umat Islam untuk tujuan peperangan. Antara senjata yang dipamerkan adalah seperti pedang, kapak, keris, senjata pendek, senapan, pistol, panah, jenis-jenis busur, lembing dan sebagainya. Kesemua alatan senjata yang dipamerkan di galeri ini merupakan alat senjata yang digunakan oleh umat Islam pada masa dahulu untuk tujuan menjaga keamanan tanah air daripada penjajah yang datang untuk merampas keamanan negara.

Di galeri ini memamerkan senjata-senjata yang digunakan Islam untuk tujuan peperangan. Antara senjata yang dipamerkan seperti pedang, kapak, keris, senjata pendek, senapan, pistol, jenis-jenis busur, lembing dan sebagainya. Kesemua alatan senjata dipamerkan di galeri ini merupakan alat senjata yang digunakan umat Islam pada masa dahulu untuk tujuan menjaga keamanan.

Di galeri ini memamerkan senjata-senjata yang digunakan Islam untuk tujuan peperangan. Antara senjata yang dipamerkan seperti pedang, kapak, keris, senjata pendek, senapan, pistol, jenis-jenis busur, lembing dan sebagainya. Kesemua alatan senjata dipamerkan di galeri ini merupakan alat senjata yang digunakan umat Islam pada masa dahulu untuk tujuan menjaga keamanan.

emosi setiap bangsa. Biasanya pernyataan ini diluahkan melalui hiasan-hiasan dan ukiran-ukiran tertentu terutama dalam bentuk kaligrafi. Kadangkala ukiran ini dilakukan pada baham-bahan yang berkaitan dengan keagamaan seperti masjid, surau, batu nisan dan alat-alat keperluan rumahtangga. Eratnya hubungan antara agama dan seni, menimbulkan teori tentang lahirnya kesenian hiasan daripada agama.

Dalam hal ini, Islam memperimbangkan antara estetika dan etika, yakni antara keindahan dan kebaikan tanpa mempunyai sifat berlebih-lebihan serta dibatasi oleh moral Islam. Ini membuktikan Islam mempunyai konsepnya tersendiri tentang hiasan. Seni hiasan ini merupakan karya yang dilahirkan dan dinilai dengan akhlak Islamiyah. Seni hiasan Islam juga menimbulkan tanggapan dan gambaran bentuk yang indah yang dikawal oleh akhlak. Dengan perkembangan kebudayaan Islam yang meningkat menjadi tamadun, seni hiasan dan keperluan domestic ikut berkembang sehingga menjadi aspek tamadun yang berkesan. Dalam seni hiasan ukiran-ukiran indah mempunyai lambing-lambang tersendiri. Kesemuanya ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan perutusan Allah melalui beberapa bahan seni Islam seperti tembikar, bangunan, logam, tekstil, permaidani dan lain-lain lagi.

Melalui warisan yang ditinggalkan ini, memperlihatkan kepatuhan para seniman Islam terhadap doktrin tersebut. Corak dan motif yang abstrak, penyesuaian warna dan fungsi objek bagi keperluan domestic adalah

7. **Tekstil Masyarakat Islam Di Nusantara/ Pameran Sudut Al-Quran**

Namun demikian mereka sentiasa diingatkan supaya tidak menggunakan rekacorak yang mempunyai unsur-unsur figura manusia atau binatang. Berasaskan kepada hakikat ini, maka lahirlah satu dimensi yang mengagumkan dalam reka corak tekstil Islam yang

menggabungkan unsur-unsur alam seperti tumbuh-tumbuhan, bulan, bintang, laut dan sebagainya. Begitu juga pola geometri mendapat perhatian yang cukup istimewa.

Bahan yang digunakan dalam tekstil Islam amat dititik beratkan dimana bahan-bahan yang digunakan seperti benang kapas, bulu binatang, kulit dan sebagainya mestilah suci di sisi hokum yang telah ditetapkan. Manakala penggunaan warna kebanyakannya diperolehi dari bahan-bahan tumbuhan yang tedapat di sekeliling mereka.

Sesuai dengan konsep Islam itu sendiri yang mementingkan keindahan dan kesucian, tekstil digunakan dalam berbagai bentuk, ini termasuklah kain langsir, alas meja, selendang, tekatan, saputangan, kipas, alas dulang, tutup cembul, tutup bingkisan dan banyak lagi. Apa yang jelas adalah kesemuanya melambangkan keindahan dengan menggabungkan unsur-unsur alam dan kreatifitas seni yang mempunyai nilai estetika yang sungguh mengagumkan.

Namun begitu, Galeri 7 telah diubah pada tahun 1994 daripada mempamerkan Tekstil Masyarakat Islam telah menjadi Sudut Al-Quran. Koleksi al-Quran yang dipamerkan di Galeri 7 ini adalah al-Quran dari serata Nusantara bahkan dunia. Setiap al-Quran yang disimpan didalam Galeri 7 ini mempunyai keunikan tersendiri baik dari segi cetakan, jenis kertas, tulisan, tanda juz dan bermacam lagi keunikan yang terdapat pada setiap naskah al-Quran dan tafsir al-Quran.

Di dalam bangunan Muzium Islam Sarawak, terdapat banyak sekali barang-barang peninggalan yang berunsurkan Islam dipamerkan. Setiap galeri yang ada masing-masing mempamerkan barang-barang yang bersejarah.

Batu Bersurat ini telah dijumpai separuh terbenam di tebing sungai Tersat dekat dengan Kuala Berang kira-kira 20 mil ke darat Kuala Terengganu pada tahun Masihi 1902 selepas banjir besar.

[illegible]



2. Replika Masjid Jami Negeri Sarawak.

Dibangun antara 1987 dan 1990 di Petra Jaya, Masjid Jamek Negeri Sarawak adalah Masjid Negara baru, menggantikan yang dibangun di Kuching pada pertengahan 1800-an. Ini diklasifikasikan sebagai masjid kelas khusus dan diresmikan oleh mantan Gubernur Negara, Tun Ahmad Zaidi Adruce Mohammad Noor, pada bulan Oktober 1990.

Konsep desain masjid mengambil setelah masjid di Istanbul. Atap persegi panjangnya dihiasi dengan kubah utama dan empat puluh yang lebih kecil. Kubah utama biru ditutupi mosaik dan ubin, membentuk pola geometris. Menara ini memiliki tinggi 99 meter, mewakili 99 nama Allah. Interiornya terlihat cukup spektakuler dengan serangkaian pilar



Gambar 3.3 Replika Masjid Kampung Laut Kelantan.

Selain daripada menghasilkan tembikar untuk keperluan harian seperti piring, mangkok dan bekas-bekas air, pembuat tembikar Islam juga mengeluarkan ubin-ubin untuk kegunaan senibina. Ubin amat diperlukan khususnya di negara-negara berhawa panas, karena ia memberikan kesan dingin di dalam sesebuah bangunan yang menggunakannya sama ada sebagai lantai ataupun dinding. Pengeluaran ubin ini mencapai

The photograph shows a museum display of five framed textile samples, likely silk embroidery, arranged on a light-colored wall. Each sample is accompanied by a small, rectangular label with text in German. The samples include various floral and animal motifs in different colors and patterns.

- Top Left:** A square sample with a dense floral pattern in blue, green, and yellow on a light background. The label below it reads: "1890. 1891. 1892. 1893. 1894. 1895. 1896. 1897. 1898. 1899. 1900. 1901. 1902. 1903. 1904. 1905. 1906. 1907. 1908. 1909. 1910. 1911. 1912. 1913. 1914. 1915. 1916. 1917. 1918. 1919. 1920. 1921. 1922. 1923. 1924. 1925. 1926. 1927. 1928. 1929. 1930. 1931. 1932. 1933. 1934. 1935. 1936. 1937. 1938. 1939. 1940. 1941. 1942. 1943. 1944. 1945. 1946. 1947. 1948. 1949. 1950. 1951. 1952. 1953. 1954. 1955. 1956. 1957. 1958. 1959. 1960. 1961. 1962. 1963. 1964. 1965. 1966. 1967. 1968. 1969. 1970. 1971. 1972. 1973. 1974. 1975. 1976. 1977. 1978. 1979. 1980. 1981. 1982. 1983. 1984. 1985. 1986. 1987. 1988. 1989. 1990. 1991. 1992. 1993. 1994. 1995. 1996. 1997. 1998. 1999. 2000. 2001. 2002. 2003. 2004. 2005. 2006. 2007. 2008. 2009. 2010. 2011. 2012. 2013. 2014. 2015. 2016. 2017. 2018. 2019. 2020. 2021. 2022. 2023. 2024. 2025. 2026. 2027. 2028. 2029. 2030. 2031. 2032. 2033. 2034. 2035. 2036. 2037. 2038. 2039. 2040. 2041. 2042. 2043. 2044. 2045. 2046. 2047. 2048. 2049. 2050. 2051. 2052. 2053. 2054. 2055. 2056. 2057. 2058. 2059. 2060. 2061. 2062. 2063. 2064. 2065. 2066. 2067. 2068. 2069. 2070. 2071. 2072. 2073. 2074. 2075. 2076. 2077. 2078. 2079. 2080. 2081. 2082. 2083. 2084. 2085. 2086. 2087. 2088. 2089. 2090. 2091. 2092. 2093. 2094. 2095. 2096. 2097. 2098. 2099. 2100. 2101. 2102. 2103. 2104. 2105. 2106. 2107. 2108. 2109. 2110. 2111. 2112. 2113. 2114. 2115. 2116. 2117. 2118. 2119. 2120. 2121. 2122. 2123. 2124. 2125. 2126. 2127. 2128. 2129. 2130. 2131. 2132. 2133. 2134. 2135. 2136. 2137. 2138. 2139. 2140. 2141. 2142. 2143. 2144. 2145. 2146. 2147. 2148. 2149. 2150. 2151. 2152. 2153. 2154. 2155. 2156. 2157. 2158. 2159. 2160. 2161. 2162. 2163. 2164. 2165. 2166. 2167. 2168. 2169. 2170. 2171. 2172. 2173. 2174. 2175. 2176. 2177. 2178. 2179. 2180. 2181. 2182. 2183. 2184. 2185. 2186. 2187. 2188. 2189. 2190. 2191. 2192. 2193. 2194. 2195. 2196. 2197. 2198. 2199. 2200. 2201. 2202. 2203. 2204. 2205. 2206. 2207. 2208. 2209. 2210. 2211. 2212. 2213. 2214. 2215. 2216. 2217. 2218. 2219. 2220. 2221. 2222. 2223. 2224. 2225. 2226. 2227. 2228. 2229. 2230. 2231. 2232. 2233. 2234. 2235. 2236. 2237. 2238. 2239. 2240. 2241. 2242. 2243. 2244. 2245. 2246. 2247. 2248. 2249. 2250. 2251. 2252. 2253. 2254. 2255. 2256. 2257. 2258. 2259. 2260. 2261. 2262. 2263. 2264. 2265. 2266. 2267. 2268. 2269. 2270. 2271. 2272. 2273. 2274. 2275. 2276. 2277. 2278. 2279. 2280. 2281. 2282. 2283. 2284. 2285. 2286. 2287. 2288. 2289. 2290. 2291. 2292. 2293. 2294. 2295. 2296. 2297. 2298. 2299. 2300. 2301. 2302. 2303. 2304. 2305. 2306. 2307. 2308. 2309. 2310. 2311. 2312. 2313. 2314. 2315. 2316. 2317. 2318. 2319. 2320. 2321. 2322. 2323. 2324. 2325. 2326. 2327. 2328. 2329. 2330. 2331. 2332. 2333. 2334. 2335. 2336. 2337. 2338. 2339. 2340. 2341. 2342. 2343. 2344. 2345. 2346. 2347. 2348. 2349. 2350. 2351. 2352. 2353. 2354. 2355. 2356. 2357. 2358. 2359. 2360. 2361. 2362. 2363. 2364. 2365. 2366. 2367. 2368. 2369. 2370. 2371. 2372. 2373. 2374. 2375. 2376. 2377. 2378. 2379. 2380. 2381. 2382. 2383. 2384. 2385. 2386. 2387. 2388. 2389. 2390. 2391. 2392. 2393. 2394. 2395. 2396. 2397. 2398. 2399. 2400. 2401. 2402. 2403. 2404. 2405. 2406. 2407. 2408. 2409. 2410. 2411. 2412. 2413. 2414. 2415. 2416. 2417. 2418. 2419. 2420. 2421. 2422. 2423. 2424. 2425. 2426. 2427. 2428. 2429. 2430. 2431. 2432. 2433. 2434. 2435. 2436. 2437. 2438. 2439. 2440. 2441. 2442. 2443. 2444. 2445. 2446. 2447. 2448. 2449. 2450. 2451. 2452. 2453. 2454. 2455. 2456. 2457. 2458. 2459. 2460. 2461. 2462. 2463. 2464. 2465. 2466. 2467. 2468. 2469. 2470. 2471. 2472. 2473. 2474. 2475. 2476. 2477. 2478. 2479. 2480. 2481. 2482. 2483. 2484. 2485. 2486. 2487. 2488. 2489. 2490. 2491. 2492. 2493. 2494. 2495. 2496. 2497. 2498. 2499. 2500. 2501. 2502. 2503. 2504. 2505. 2506. 2507. 2508. 2509. 2510. 2511. 2512. 2513. 2514. 2515. 2516. 2517. 2518. 2519. 2520. 2521. 2522. 2523. 2524. 2525. 2526. 2527. 2528. 2529. 2530. 2531. 2532. 2533. 2534. 2535. 2536. 2537. 2538. 2539. 2540. 2541. 2542. 2543. 2544. 2545. 2546. 25

5. Medis Islam.

Tokoh-tokoh medis Islam yang terkenal seperti Ibnu Sina, Al-Razi, Al-Zahrawi, Ali Ibnu Abbas dan sebagainya telah memberi sumbangan besar untuk mengembang dan memajukan dalam bidang medis yang telah dipelopori oleh tamadun sebelumnya. Pengetahuan ini telah disuburi dan diperlakukan oleh al-Quran yang menghuraikan tentang konsep penyakit

[illegible]

6. Mata Uang Islam.

Semenjak dicipta, mata uang telah diterima umum sebagai jaminan pembayaran kepada pemiliknya. Raja-raja yang memerintah negara, atau kotaraya telah menggunakan mata uang untuk memperlihatkan kedaulatan serta kejayaan mereka. Dalam tradisi mata uang Islam, mereka menukarkan penggunaan perkataan berbanding dengan Barat yang mengutamakan potret pemerintah. Mata uang Islam biasanya menerangkan nama dan pangkat pemimpin, beberapa keterangan agama, tempat dan tanggal uang itu ditempa.

Sebagai tambahan, mata uang Islam menyediakan informasi pembuatnya. Tulisan-tulisan yang digunakan dapat menerangkan evolusi Bahasa serta pola yang terdapat mengungkapkan tahap dan ragam kreatif seni mereka. Dalam banyak hal mata uang Islam memperlihatkan satu bukti sejarah yang jelas mengenai ekonomi pentadbiran, masyarakat dan tamadun Islam.



Gambar 3.6. Koleksi Mata Uang Kerajaan Islam Dari Berbagai Kerajaan

7. Tembikar Islam

Tembikar merupakan salah satu bentuk pengucapan seni yang tinggi dengan terdapatnya perhubungan ciri-ciri dari Mesir, Mesopotamia dan Cina dalam mengembangkan teknik-teknik baru. Justeru itu lahirlah hasil seni yang berkualiti tinggi dan asli.

Tembikar Islam merupakan penghubung utama di antara tembikar zaman kuno dengan tembikar Eropa zaman pertengahan. Orang-orang Arab mempunyai teknik sepuhan kaca, manakala di Mesopotamia pula telah menghasilkan tembikar berwarna yang dibakar dengan suhu yang rendah.

Tembikar yang dipengaruhi dengan unsur Cina, mempunyai warna kuning cerah sebagai warna unggulan disamping terdapat hiasan yang digelar *Champleve* mempunyai warna biru sebagai warna tunggal dengan pola garisan hitam yang telah disepuh kaca dengan warna hijau.

Di kurun ke-16, Kerajaan Usmaniah dengan pusat pengeluaran di Iznik telah menghasilkan ciptaan baru terbaik sehingga menjadi antara barang termahal di dunia, misalnya ubin dinding. Di masa yang sama di China, tembikar berunsur Islam mula dikeluarkan bagi kegunaan masyarakat di suatu tempat tersebut dan Asia Tenggara dengan motif utamanya petikan-petikan al-Quran.

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT SEBAGAI PUSAT
INFORMASI ISLAM DI MUZIUM ISLAM SARAWAK**

1. Peran Pemerintah

Setelah rencana untuk mewujudkan Muzium Islam Sarawak sebagai Pusat Informasi Islam yang terpercaya serta berperan besar dalam menjaga dan menyimpan khazanah-khazanah Islam tinggalan generasi yang terdahulu, maka terkumpulnya segala khazanah-khazanah Islam yang ada lalu dipamerkan di Muzium Islam Sarawak untuk tatapan masyarakat yang datang berkunjung untuk memberi informasi tentang bagaimana kebudayaan Islam berkembang pada masa dahulu.

Hal ini dapat dilihat dari kesadaran pemerintah terhadap sumbangan-sumbangan masyarakat Islam terdahulu supaya tidak disia-siakan dan

2. Kesadaran Masyarakat Terhadap Khazanah Islam

Penerimaan masyarakat terhadap keputusan pemerintah memainkan peran yang penting didalam aspek kehidupan sosial maupun budaya. Impak dari penerimaan masyarakat terhadap Muzium Islam Sarawak sebagai Pusat Informasi Islam, masyarakat sekitar akan lebih bersifat terbuka dalam membantu dan memberi kerjasama dengan pemerintah untuk menjaga institusi ini dan melindungi khazanah-khazanah Islam yang terdapat di Sarawak.

3. Aspek Daya Tarik Wisata

Pada tanggal 1 Agustus 2015, Bandaraya Kuching secara rasminya diiktiraf sebagai Kota Perpaduan dan kota yang pertama sekali di dunia yang menerima pengiktirafan tersebut. Pengiktirafan ini diberikan kepada Kota Kuching karena keunikan kota dari segi kepelbagaian etnik dan budaya, penduduk yang mempunyai tahap toleransi agama yang tinggi, selain menawarkan tempat yang begitu kondusif kepada tiap kaum yang tinggal di kota ini.

Bukan itu sahaja, aspek seperti pendidikan, persekitaran institusi pengajian tinggi yang mesra kepada warganegara dari luar serta aspek kesihatan turut menjadi kriteria yang dinilai dan akhirnya diputuskan kota Kuching sebagai Kota Perpaduan pertama di dunia.

Kemesraan penduduk tempatan, toleransi antara etnik, agama serta keharmonianannya akan membuatkan para wisatawan yang datang

B. Faktor Penghambat Muzium Islam Sarawak Sebagai Pusat Informasi Islam

Letaknya Muzium Islam Sarawak di Kuching adalah salah satu faktor yang menghambat institusi ini. Meskipun letaknya di tengah kota, namun pihak Muzium Islam Sarawak masih menerima kesan dari para wisatawan yang berniat untuk datang pergi melawat tempat yang penuh dengan sejarah Islam ini.

[illegible]

Ini kerana pihak Muzium Islam Sarawak melihat sendiri bahawa kurangnya minat golongan muda untuk ke tempat yang menyimpan sejarah-sejarah lama dan merawat barangan-barangan agar sentiasa terjaga terawat. Lalai dengan hiburan media sosial juga menjadi titik permasalahan golongan di Sarawak. Pihak Muzium Islam Sarawak sedang merangka strategi-strategi baru untuk memulihkan keadaan yang merisaukan institusi ini supaya Muzium Islam Sarawak kembali menjadi pusat rujukan informasi Islam yang dipercayai dan bermanfaat kepada para pengunjung, masyarakat serta negara.

PENUTUP

Dari penelitian ini secara garis besar terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- [illegible]

Islam Sarawak terjaga rapi dan terawat dengan baik untuk di
kepada pelawat yang datang berkunjung. Kebijakan p
mewujudkan Muzium Islam Sarawak ini juga menjadi pendu
keberhasilan museum ini untuk menjadi Pusat Informasi Is
terpercaya serta melihat bahwa pusat informasi ini berpotensi
berkembang ke arah yang lebih efektif terhadap masyarakat
pengunjung dan negara. Kesadaran masyarakat terhadap
khazanah tinggalan generasi terdahulu terlihat apabila m
setempat memberikan sokongan yang tinggi serta memberi
kepada Pihak Muzium Islam Sarawak untuk mengurus dalam
yang berkaitan dengan benda-benda tinggalan yang m

- Islam Sarawak terjaga rapi dan terawat dengan baik untuk di
kepada pelawat yang datang berkunjung. Kebijakan p
mewujudkan Muzium Islam Sarawak ini juga menjadi pendu
keberhasilan museum ini untuk menjadi Pusat Informasi Is
terpercaya serta melihat bahwa pusat informasi ini berpotensi
berkembang ke arah yang lebih efektif terhadap masyarakat
pengunjung dan negara. Kesadaran masyarakat terhadap
khazanah tinggalan generasi terdahulu terlihat apabila m
setempat memberikan sokongan yang tinggi serta memberi
kepada Pihak Muzium Islam Sarawak untuk mengurus dalam
yang berkaitan dengan benda-benda tinggalan yang m

Setelah menjalankan penelitian, menganalisis data-data dan pada akhirnya memberikan kesimpulan tentang hasil temuan penelitian, maka penulis mempunyai beberapa tambahan ataupun saranan yang bisa dijadikan catatan penting bagi Muzium Islam Sarawak sebagai pusat Informasi Islam yang terpercaya seperti berikut:

1. Diharapkan agar ada upaya untuk penelitian yang lebih lanjut dan mendalam tentang Muzium Islam Sarawak sebagai pusat informasi Islam di Sarawak dan peran lembaga lain agar bisa menyumbang kepada masyarakat dalam apa jua usaha yang akan dilakukan.

Mudah-mudahan penelitian ini ditindak lanjuti, dan bisa memberi manfaat kepada penulis, pembaca serta perkembangan yang membaik masa kini dan masa yang mendatang.

- [illegible]

museum yang selalu menyepi. Dengan harapan daripada penulisan skripsi ini supaya pihak Muzium Islam Sarawak sedikit sebanyak bisa diambil positifnya serta menggunakan kebijaksanaan pihak ini dan sentiasa bersama-sama untuk memasang strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan lagi jumlah pengunjung dan lebih aktif pergi ke masyarakat seperti mengadakan pameran “On The Road” dan sebagainya agar usaha-usaha Muzium Islam Sarawak kepada masyarakat tersebar.

3. Muzium Islam Sarawak merupakan sebuah museum yang berpotensi untuk menyampaikan informasi-informasi Islam di kalangan masyarakat Islam Sarawak yang minoritasnya adalah Muslim, supaya meningkatkan lagi usaha didalam memupuk nilai kecintaan masyarakat terhadap barangan lama lebih lagi pada barangan tinggalan umat Islam terdahulu. Golongan muda seharusnya diajar dari awal untuk menghargai serta melestarikan museum ini agar keberadaan mereka mampu memberi impak positif kepada masyarakat dan negara di masa yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hanafi. *Petunjuk Bagi Peneliti Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1984.
- Azmi, Syafi. *Perkembangan Generasi Musa Kurang Mendekati Muzium Sebagai Sumber Rujukan Sejarah Islam*, Kuala Lumpur: Distribution Sdn. Bhd, 2012.
- Albert, Bandura. *Social Foundation of Thought and Action: Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1987.
- al-Baghdadi, Abdur Rahman. *Seni dalam Pandangan Islam*. Malang: Gema Insani Press, 1991.
- A. Hasjmy. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- E Hein, George. *Learning in the Museum*. New York: Routledge, 1998.
- Haji Awang Mohd Jamil, Al-Sufri. *Tarsilah Brunei: Sejarah Awal dan Perkembangan Islam*. Kuching: Kementerian Kebudayaan, 2001.
- Hanafi, Abdillah. *Petunjuk Bagi Penelitian Ilmu sosial*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1984.
- Masnon, Ibrahim. *Islam di Brunei, Sabah, dan Sarawak*. Kuala Lumpur: Asiasana, 1998.
- Mohd, Yaakob. *Muzium Islam Sarawak* Kuching: Jabatan Muzium Sarawak, 2001.
- Naziel Hasyim Mohamad, *Muzium Yang Sepi*. Kuala Lumpur: Dewan Budaya, 2005.
- Prof. Dr. Hamka, *Sejarah Umat Islam*. Malang: Gema Insani Press. 2016.
- Ruslan Zainuddin, Fauziah Shaffie. *Sejarah Malaysia Melayu*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 2000.
- Sartono, Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Pt, Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 2009.
- Suhartono W. Pranoto. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Surabaya: Graha Ilmu, 2001.
- Taha, Ariffin. *Muzium Islam Sarawak*. Kuching: Muzium Sarawak, 1994.
- Wan Yahya, Wan Ahmad. *Perkembangan Pendidikan Sarawak*. Sarawak: Sinar Press, 2003.
- Wan Hussein, Hazmi. *Kedatangan Islam dan Perkembangan Di Alam Melayu ke VII M hingga abad ke XXVI M*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1989.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. (031) 8493836 – 8474347 Fax. (031) 8474347 Surabaya – 60237
Website : <http://fahum.uinsby.ac.id>, Email : fahum@uinsby.ac.id, skl.uinsa@gmail.com

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IQBAL HAKIM BIN ISMAIL Pembimbing : Drs. H. ABUL AZIZ MEDAN M. Ag.
NIM / Smt : 191201011991031001 Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

NO	TGL/BLN/TH	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	23/4/2018	Proposal	
2	27/4/2018	BAB I	
3	2/5/2018	BAB II	
4	9/5/2018	Perbaikan BAB II	
5	13/5/2018	BAB III	
6	2/6/2018	BAB IV	
7	16/6/2018	Perbaikan BAB IV	
8	12/6/2018	BAB IV Draft BAB V	
9	28/6/2018	BAB V Kesimpulan	
10	16/7/2018	Telaah ulang	
11			
12			

JUDUL SKRIPSI :
.....
.....
.....

Note : Jumlah tatap muka bimbingan skripsi dilakukan minimal 10 (sepuluh) kali pertemuan.

Menyetujui
Kajur/Kaprodi SPI

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Surabaya, 23/4/2018

Pembimbing

NIP.



Jabatan Muzium Sarawak

Jabatan Muzium Sarawak

Jalan Barrack, Petra Jaya

93000, Kuching, Sarawak, Malaysia

Tel: 082-244262, Faks: 082246680

Website: <http://www.jabatanmuziumsarawak.org.my>

Email: lpoid@sarawak.gov.my

MIS-HQ/SPSM/12(15)

10 Januari 2018

Kepada sesiapa yang berkenaan

Assalamualikum,

SURAT PENGESAHAN

Adalah disahkan bahawa penama tersebut dibawah telah menjalankan Penulisan Tesis Tahun Akhir di Muzium Islam Sarawak.

Berikut adalah butir-butir mengenai perkhidmatan beliau.

1. Nama Pelajar: Muhammad Iqbal Hakim Bin Ismail
2. Jurusan/Universiti: Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN, Sunan Ampel, Surabaya
3. Tempoh: 31 Disember 2017 Hingga 24 March 2018

Untuk sebarang pertanyaan sila hubungi Bahagian Sumber Manusia, Muzium Islam Sarawak di talian 082-244262 sambungan talian 13.

Sekian, Harap maklum

“BERSATU BERUSAHA BERBAKTI”

“AN HONOUR TO SERVE”

Yang benar,

(NORRAHA BTE ABD. RAHIM)

Kurator Eksekutif Pentadbiran

Lampiran



Gambar 1. Peta Negeri Sarawak



Gambar 2. Peta Muzium Islam Sarawak.



Gambar 3. Bangunan Muzium Islam Sarawak dibina pada tahun 1930 hingga 2018. (5 Januari 2018)



Gambar 4. Sejarah Bangunan Sebelum Menjadi Muzium Islam Sarawak. (5 Januari 2018)



Gambar 7. Tanda Ruang Galeri Tiga. (7 Januari 2018)



Gambar 7. Syair yang ditulis dalam tulisan Kaligrafi tahun 1826 M. (7 Januari 2018)



Gambar 8. Antara alat perhiasan diri yang digunakan oleh orang Melayu zaman dahulu. (7 Januari 2018)



Gambar 9. Contoh senjata yang digunakan semasa zaman dahulu. Di bilahnya terdapat ukiran ayat-ayat didalam Bahasa Arab. (8 Januari 2018)



Gambar 10. Laman yang terdapat di dalam Muzium Islam Sarawak. (8 Januari 2018)



Gambar 11. Atap Muzium Islam Sarawak yang menggunakan atap jenis genteng. (8 Januari 2018)



Gambar 11. Penulis berfoto dengan prasasti Sejarah Maderasah Melayu Sarawak Di Depan Muzium Islam Sarawak. (4 Januari 2018)



Gambar 12. Penulis berfoto bersama prasasti Muzium Islam Sarawak yang di resmikan oleh Kepala Menteri Sarawak Pehn Seri Hj. Taib Bin Hj. Mahmud. (4 Januari 2018)



Gambar 13. Foto Penulis Di Dalam Galeri Pertama Bahagian Informasi Masjid-Masjid Di Sarawak. (4 Januari 2018)



Gambar 14. Foto Bapak Awang Abdullah selaku pembantu museum dan pemandu penulis selama meneliti di Muzium Islam Sarawak. (14 Januari 2018)